

ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP PERILAKU RELIGIUS ANAK TPQ NURUL HUDA

Arya Hanan Nafidz¹, Imam Muslim Haqiki², M. Imamul Muttaqin³

UIN Malang

aryahanannafidz@gmail.com¹, haqiki86@gmail.com², imamulmuttaqin@uin-malang.ac.id³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana media sosial masuk dalam kehidupan anak-anak, yang bisa mengetahui macam-macam media sosial, dampak dari media sosial dari sifat atau karakter, atau yang lainnya dari anak-anak di TPQ Nurul Huda Malang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara. Penelitian ini mengambil 4 orang responden. Teknik wawancara dilakukan dengan tidak terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara. Analisis data bersifat deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial sudah sebagian besar menjadi kebutuhan bagi anak-anak di zaman sekarang. Yang mana media sosial dengan berbagai macamnya menjadi kebutuhan entanh dalam pembelajaran, ataupun sekadar permainan. Tidak banyak dari mereka menggunakan media sosial sebagai media belajar, yang sebagian lain menggunakannya dengan menikmati video atau fitur didalamnya. Hal ini menjadi dampak media sosial terhadap anak-anak zaman sekarang. Oleh karena itu, perlunya pendampingan bagi orangtua atau keluarga terdekat untuk mengawasi anak-anak yang memang masih butuh pengawasan, sehingga adanya edukasi dalam bermedia sosial.

Kata Kunci: Media Sosial, Perilaku Religius, Pembelajaran.

***Abstract:** This research aims to find out how social media enters children's lives, who can find out the types of social media, the impact of social media on the nature or character, or anything else of the children at TPQ Nurul Huda Malang. This type of research is qualitative research. Data collection was carried out using interviews. This research took 4 respondents. The interview technique was carried out in an unstructured manner using an interview guide. Data analysis is descriptive. The results of this research show that social media has largely become a necessity for children today. Where social media in its various forms is a necessity for either learning or just playing. Not many of them use social media as a learning medium, others use it by enjoying videos or features in it. This is the impact of social media on today's children. Therefore, there is a need for assistance for parents or closest family to supervise children who still need supervision, so that there is education in using social media.*

Keywords: Social Media, Religious Behavior, Learning.

PENDAHULUAN

Media sosial adalah media bersosialisasi antar orang lain, yang mana di zaman sekarang terjadi secara online, seperti melalui whatsapp, Instagram, tiktok, ataupun media-media lainnya. Hal ini terjadi dengan majunya teknologi di zaman sekarang yang semakin pesat. Bahkan bermedia sosial ini sudah masuk dalam kehidupan manusia dari berbagai aspek, baik pendidikan, hiburan, dan lain sebagainya. Sehingga dalam penggunaannya, tentu memuat hal positif maupun negatif, apalagi anak-anak yang masih usia relative kecil pun sudah sangat mahir menggunakan media sosial, yang mana sudah tidak bisa terelakkan lagi. Oleh karena itu, pentingnya kontrol dalam perkembangan penggunaan media sosial.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data diperoleh melalui observasi langsung dan wawancara dengan para santri TPQ Nurul Huda Malang. Penelitian tersebut lebih berfokus pada penggunaan media sosial terhadap perilaku religius santri TPQ Nurul Huda melalui observasi dan wawancara. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk memahami pengalaman, persepsi, dan perubahan perilaku santri sebelum dan sesudah memahami nilai-nilai religius yang sesuai dengan tema penelitian. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang perilaku religius santri TPQ Nurul Huda setelah adanya media sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pola Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Religius Santri Tpq Nurul Huda.

a) Definisi media sosial

Media sosial sebenarnya dapat disebut sebagai salah satu fenomena populer yang banyak menarik perhatian orang-orang. Dalam beberapa karyanya, para ahli telah memberikan berbagai definisi tentang teknologi yang selalu dibutuhkan masyarakat sekarang ini.

- B.K. Lewis dalam karyanya yang berjudul *Social Media and Strategic Communication Attitudes and Perceptions among College Students* yang terbit pada tahun 2010 menyatakan, bahwa media sosial merupakan suatu label yang merujuk pada teknologi digital yang berpotensi membuat semua orang untuk saling terhubung dan melakukan interaksi, produksi dan berbagi pesan.
- Dave Kerpen dalam bukunya yang bertajuk *Likeable Social Media* yang terbit pada tahun 2011 mengemukakan bahwa media sosial memiliki definisi sebagai suatu tempat kumpulan gambar, video, tulisan hingga hubungan interaksi dalam jaringan, baik itu antar individu maupun antar kelompok seperti organisasi.
- Chris Brogan dalam bukunya yang berjudul *Social Media 101: Tactics and Tips to Develop Your Business*, menyebutkan bahwa media sosial adalah suatu perangkat alat komunikasi yang memuat berbagai kemungkinan untuk terciptanya bentuk interaksi gaya baru.

b) Definisi perilaku religius

Perilaku dipandang layaknya sebuah sistem yang saling berinteraksi antara hasil penalaran, pemahaman dan penghayatan yang muncul diwujudkan dengan afektif yaitu sikap. Dari sini bahwasanya sikap itu terbentuk bukan dari bawaan melainkan hasil dari pengalaman seseorang. Sedangkan pengertian dari Religius itu Menurut Budiono sesuai dengan kamus besar bahasa Indonesia bahwa Religius (religious) Kata benda: bersifat agamis, berhubungan dengan agama, sesuai dengan prinsip-prinsip suatu agama. Adapun menurut Ancok dan Suroso yang dikutip oleh Wiwinda mengungkapkan bahwa konsep religius sebagai komitmen religius individu yang dapat dilihat melalui aktivitas atau peristiwa dalam menghayati dan mengamalkan ajaran agama atau iman kepercayaan yang dianutnya. Sikap Religius itu merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama.

c) Pola penggunaan media sosial santri TPQ Nurul Huda.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa penggunaan media sosial dari 2 santri TPQ Nurul Huda yang menjadi sampel dalam penelitian ini bisa dibilang lumayan seimbang, yakni sekitar kurang lebih 6 jam dalam sehari. Jenis media sosial yang digemari oleh mereka antara lain tiktok, instagram, whatsapp, dan facebook.

2. Dampak Positif dan Negatif Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Religius Santri TPQ Nurul Huda

Dalam penelitian ini, juga memuat dampak positif dan negatif tentang penggunaan media sosial terhadap perilaku religius santri TPQ Nurul Huda. Untuk dampak positifnya ada banyak sekali, yang antara lain :

a) Media Sosial dapat memotivasi santri untuk giat beribadah

Di dalam media sosial, terkhusus Instagram, tiktok, dan lainnya terdapat konten-konten yang bervariasi. Artinya, ketika santri yang secara tidak langsung melihat konten-konten yang baik di media sosial, seperti konten kisah-kisah Nabi, tajwid Al-Quran, dan pengetahuan-pengetahuan keagamaan lainnya bisa menjadikan mereka terinspirasi untuk melakukannya di kehidupan sehari-hari.

b) Media Sosial dapat menambah wawasan santri

Di zaman sekarang, referensi atau sumber-sumber pengetahuan sangatlah banyak dan luas. Apalagi sekarang para tokoh agama juga memiliki akun di media sosialnya masing-masing untuk lahan penyebaran ilmu pengetahuan, baik dari postingan-postingannya, short dan cerita-cerita tentang ilmu pengetahuan. Tidak jarang para tokoh melakukan QNA tentang pertanyaan mengenai ilmu-ilmu pengetahuan. Sehingga santri ketika menemui problem, bisa menanyakan pertanyaannya di kolom QNA tersebut dan akan dijawab oleh tokoh agama tersebut disertai sumber referensi juga.

Kemudian, disamping adanya dampak positif media sosial, terdapat dampak negatif media sosial juga, yang antara lain :

c) Banyaknya Waktu Yang Terbuang

Dengan adanya media sosial yang menyediakan berbagai macam konten, tentunya setiap santri akan terlena di zona nyaman untuk menikmati konten tersebut. Yang awalnya waktu digunakan untuk mengerjakan aktivitas lainnya terbuang dengan melihat media sosial. Asiknya melihat konten yang menimbulkan santri menjadi bermalas malasan dalam melakukan aktivitas yang bermanfaat.

d) Dengan adanya media sosial akan menjadikan santri menyepelekan kehadiran guru.

Di zaman sekarang santri dapat mengakses media sosial yang terdapat banyak sumber referensi untuk menambah pengetahuan. Hal itu memang baik bagi santri untuk berinovasi dan meningkatkan kreativitas. Tetapi disisi lain dapat berimbas seorang santri akan merasa lebih pintar yang akhirnya menyepelekan adanya guru jika tidak dibekali adanya perilaku ligius berupa sikap tawadhu kepada sesama manusia terkhususkan kepada guru. Apalagi dengan adanya kurikulum merdeka yang menuntut siswa untuk aktif dalam pembelajaran seperti mencari sumber materi pembelajaran lewat internet.

3. Peran Media Sosial Dalam Meneladani Nilai-Nilai dari Nabi Ulul Azmi pada Santri TPQ Nurul Huda

a) Media sosial bisa digunakan untuk media mengaji secara online.

Pada zaman perkembangan teknologi sekarang, media sosial sangat bisa digunakan untuk menunjang proses pendidikan, termasuk pada kegiatan keagamaan di TPQ Nurul Huda. Yang mana media sosial tersebut bisa dijadikan media untuk mengaji secara online, dengan adanya live streaming, dan lain sebagainya. Hal itu bisa menjadi bahan review belajar santri TPQ Nurul Huda, yaitu selain belajar tatap muka dengan guru, juga bisa di pelajari lagi dengan mengikuti kajian online di media sosial, seperti di Instagram, Youtube, dan situs-situs lainnya. Hal ini termasuk sikap meneladani nilai-nilai Ulul Azmi, yaitu tentang kegigihan beliau dalam berdakwah atau menyebarkan ilmu-ilmu pengetahuan. Selain itu juga meneladani sifat menahan hawa nafsu dari Nabi Ulul Azmi, yakni menahan keinginan untuk menghabiskan waktu pada hal yang tidak bermanfaat.

b) Media Sosial bisa digunakan santri sebagai salah satu sarana pembelajaran

Santri bisa menggunakan media sosial sebagai media pembelajaran bagi santri TPQ Nurul Huda. Yakni semisal dengan membuat short video tentang suatu materi dan santri bisa mempelajarinya juga. Selain itu, media sosial bisa digunakan santri ketika guru tidak bisa melakukan pembelajaran, akan tetapi bisa tetap diisi oleh santri tersebut dengan belajar mandiri melalui media sosial. Hal ini juga dapat meneladani nilai-nilai Nabi Ulul Azmi, yakni dengan selalu istiqomah mengisi setiap waktu dengan hal-hal yang positif, seperti belajar, beribadah, baik dengan sesama manusia maupun kepada sang pencipta, dan lain sebagainya.

KESIMPULAN

Dampak penggunaan media sosial terhadap perilaku religius santri TPQ Nurul Huda Malang sangatlah signifikan. Perilaku religius mereka dipengaruhi oleh penggunaan media sosial di kehidupan sehari-harinya. Mereka menjadi lebih mantap dalam menjalankan ajaran

Islam, yakni dalam hal ibadah jika memanfaatkan media sosial dengan baik.

Penerapan media sosial mempunyai dampak positif dalam meningkatkan kualitas Islam para santri. Mereka lebih bersemangat dalam melaksanakan kewajiban agama, seperti shalat, puasa, dan membaca Al- Qur'an, seperti bisa digunakan untuk mengikuti ngaji online sebagai bahan review materi yang telah atau belum dipelajari.

Selain itu, penerapan media sosial telah memberikan dampak pada peningkatan ubudiyah mereka serta dalam hal akhlak juga. Akan tetapi, media sosial jika tidak dimanfaatkan dengan benar, maka akan menimbulkan dampak yang negatif bagi mereka, seperti banyaknya waktu yang terbuang karena membuka situs online, dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, N. (2018). Remaja millennial dan media sosial: media sosial sebagai media informasi pendidikan bagi remaja millennial. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 2(2)
- Ninin, R. H. (2019). Diri religius: Suatu perspektif psikologi terhadap kepribadian akhlaqul karimah. *Psikis: Jurnal Psikologi Islami*, 5(1)
- Suryaningsih, A. (2020). Dampak Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 7(1)